

EDUKASI SEDEKAH DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI SD N 16 BUMI AYU

Rezka Anastasha*¹, Betra Sarianti², Titi Darmi³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * rezkaanastasha@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan edukasi sedekah di SD N 16 Bumi Ayu bertujuan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial dan kebaikan kepada siswa sejak dini. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan praktik sedekah di kalangan siswa, yang mengarah pada rendahnya kesadaran sosial. Metode kegiatan ini yang diterapkan meliputi sosialisasi, simulasi interaktif. Sosialisasi memberikan dasar teori tentang sedekah, sedangkan simulasi interaktif dan penggunaan celengan/tabungan membantu siswa mempraktikkan konsep tersebut secara nyata. Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan aplikasi sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi menggunakan celengan juga meningkatkan keterlibatan siswa dan kedisiplinan dalam menabung untuk berbagi. Kesimpulannya, edukasi sedekah ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan sosial siswa, dengan penerapan yang berkelanjutan dapat lebih menguatkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Edukasi, Sedekah, Siswa

I. PENDAHULUAN

Dalam ajaran agama Islam, diajarkan bahwa manusia memiliki dua bentuk hubungan, yaitu hubungan vertikal dengan Allah SWT dan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Islam mendorong umatnya untuk memiliki sifat dermawan. Hal ini bertujuan untuk membersihkan hati, meningkatkan kepekaan sosial, menunjukkan empati terhadap saudara yang kurang mampu, serta menjadi kesempatan penting untuk selalu mengingat berbagai nikmat yang telah Allah berikan (Fitriani, R. A., Aeni, A. N., Nur'Azizah, R., & Ramadhanty, A. R. 2023).

Shadaqah berasal dari kata shadaqa yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya (Yunita, 2022). Sedekah merupakan salah satu konsep fundamental dalam kehidupan umat manusia, terutama dalam ajaran agama Islam. Yang dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah yang tidak hanya memiliki

nilai spiritual tinggi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Secara harfiah, sedekah berarti pemberian atau sumbangan sukarela yang diberikan seseorang kepada pihak lain yang membutuhkan. Sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian materi, tetapi juga bisa berupa kebaikan lainnya seperti senyuman, bantuan tenaga, dan nasihat yang bermanfaat. Maka dalam hal ini, edukasi sedekah menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama pada anak-anak sekolah dasar, agar kelak mereka tumbuh menjadi individu yang dermawan dan peka terhadap sesama (Alghifa, et al, 2023).

Di SD Negeri 16 Bumi Ayu, upaya edukasi sedekah dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat relevan, mengingat anak-anak pada usia sekolah dasar merupakan masa yang krusial untuk pembentukan karakter dan perilaku sosial. Pendidikan sedekah dapat menjadi bagian integral dari pengembangan moral dan

sosial siswa, di mana siswa diajarkan untuk tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga memahami pentingnya berbagi dan peduli terhadap kondisi orang lain. Akan tetapi, terdapat berbagai tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Masalah utama yang muncul dalam masyarakat saat ini adalah semakin menipisnya nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian sosial. Konsumerisme dan individualisme seringkali menjadi budaya yang mendominasi kehidupan sehari-hari, bahkan di kalangan anak-anak. Mereka lebih sering terpaku pada keinginan memiliki barang-barang mewah atau bermain dengan perangkat elektronik canggih daripada berbagi dan peduli terhadap kondisi orang lain. Fenomena ini tentunya menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar, untuk menanamkan nilai-nilai kedermawanan dan sosial sejak dini. Selain itu, banyak anak-anak yang kurang memahami makna dan pentingnya sedekah karena mereka tidak memiliki contoh nyata dalam lingkungan sekitarnya atau kurangnya edukasi tentang hal tersebut di rumah maupun sekolah.

Di lingkungan SD Negeri 16 Bumi Ayu sendiri, terdapat kebutuhan akan upaya pembentukan karakter siswa yang lebih berfokus pada nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Pendidikan formal yang selama ini lebih berorientasi pada pencapaian akademis terkadang mengabaikan aspek pengembangan karakter dan moral siswa. Padahal, penguatan karakter berbasis kepedulian sosial seperti sedekah dapat menjadi fondasi bagi siswa untuk berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki rasa empati dan kesadaran sosial yang tinggi. Melalui observasi dan wawancara

dengan beberapa guru dan orang tua, terungkap bahwa banyak siswa yang masih belum terbiasa dengan konsep berbagi dan sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung lebih fokus pada kebutuhan dan keinginan pribadi, tanpa menyadari adanya kebutuhan orang lain di sekitar mereka yang mungkin lebih memerlukan bantuan.

Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan program edukasi yang mampu memperkenalkan konsep sedekah kepada siswa sejak usia dini. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang benar tentang pentingnya berbagi, serta memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Budimansyah, M. S., Halim, I. A., & Syukur, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya intervensi edukatif melalui program yang terstruktur dan terencana dengan baik, di mana sekolah berperan aktif dalam mengajarkan konsep sedekah secara sederhana dan aplikatif bagi siswa.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengembangan program edukasi sedekah dalam kehidupan sehari-hari menjadi langkah yang tepat. Edukasi sedekah ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis mengenai sedekah, tetapi juga menekankan pada praktik nyata yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan mereka. SD Negeri 16 Bumi Ayu dapat merancang berbagai kegiatan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, seperti program "Sedekah Harian" di mana siswa diajak untuk menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk disumbangkan kepada teman-teman yang membutuhkan, atau kegiatan "Berbagi Senyum" yang mengajarkan pentingnya sedekah non-materi seperti memberikan bantuan kepada teman yang sedang kesulitan.

Selain itu, edukasi sedekah juga bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya dengan

menyisipkan cerita-cerita inspiratif mengenai kedermawanan dan kepedulian sosial dalam materi pelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan yang interaktif, seperti bermain peran, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif lainnya untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya sedekah. Melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, siswa dapat memahami bahwa sedekah bukanlah hal yang sulit atau terbatas pada aspek materi semata, melainkan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kebaikan yang mereka lakukan sehari-hari.

Program edukasi ini juga dapat melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar agar menjadi bagian dari proses pembelajaran siswa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan-kegiatan berbasis sedekah di sekolah, seperti penggalangan dana untuk bantuan sosial atau kegiatan bakti sosial di lingkungan sekitar, dapat memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana praktik sedekah dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan dari masyarakat, khususnya tokoh-tokoh agama dan pemuka masyarakat, dapat memperkuat pemahaman dan motivasi siswa dalam melaksanakan nilai-nilai sedekah (Maula, A., & Kalimah, S. 2021).

Melalui pendekatan edukasi yang holistik dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang mendalam dan kebiasaan baik dalam bersedekah, baik di sekolah maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari. Implementasi program ini juga diharapkan dapat membantu membentuk karakter siswa yang dermawan, peduli, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera di masa depan.

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi yang telah diuraikan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program edukasi sedekah dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 16 Bumi Ayu dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan dermawan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan kegiatan yang efektif untuk memperkenalkan konsep sedekah kepada siswa sekolah dasar agar menjadi bagian dari kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah lain sebagai acuan dalam melaksanakan program edukasi sedekah yang efektif. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi SD Negeri 16 Bumi Ayu, tetapi juga bagi sekolah-sekolah dasar lainnya yang memiliki tujuan serupa dalam membentuk karakter siswa yang dermawan dan peduli terhadap kondisi masyarakat sekitarnya.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan edukasi Sedekah dalam Kehidupan Sehari-hari akan dilaksanakan di SD N 16 Bumi Ayu pada 6 Agustus 2024 dengan waktu pelaksanaan mulai pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. Durasi kegiatan ini adalah 2,5 jam, dirancang untuk memberikan pemahaman dan pengalaman praktik kepada siswa mengenai pentingnya sedekah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan simulasi interaktif. Pada tahap sosialisasi, siswa akan diberikan pemahaman tentang konsep sedekah, jenis-jenis sedekah, dan pentingnya berbagi, menggunakan bahasa sederhana serta contoh-contoh yang relevan dengan keseharian mereka. Tujuan

dari sosialisasi ini adalah menanamkan nilai kebaikan dan kepedulian sosial sejak dini (Maula, A., & Kalimah, S. 2021).

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi interaktif. Siswa akan diajak untuk melakukan permainan peran (*role-playing*) dalam berbagai situasi yang melibatkan praktik sedekah, seperti berbagi makanan, membantu teman, atau memberikan dukungan kepada yang membutuhkan. Metode ini dipilih untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami makna sedekah secara lebih mendalam dan menyenangkan (Nur Awwalia, 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Edukasi Sedekah di SD N 16 Bumi Ayu

Kegiatan edukasi sedekah di SD N 16 Bumi Ayu dilaksanakan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kepedulian sosial kepada siswa sejak dini. Mengingat pentingnya karakter yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sedekah sebagai salah satu bentuk kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dipilih sebagai materi edukasi karena relevansinya dengan kehidupan anak-anak dan kemampuannya untuk diaplikasikan dengan mudah dalam aktivitas harian.

Kegiatan edukasi sedekah ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024, dengan durasi sekitar 2,5 jam, mulai dari pukul 07.30 hingga 10.00 WIB. SD N 16 Bumi Ayu dipilih sebagai lokasi kegiatan karena lingkungannya yang kondusif untuk pembelajaran dan pembentukan karakter. Dalam pelaksanaan kegiatan, beberapa metode digunakan, yaitu sosialisasi, simulasi interaktif, dan pendampingan, yang semuanya dirancang

agar siswa dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai sedekah dengan baik.



Gambar 1. Sosialisasi Sedekah di SD N 16 Bumi Ayu

Pada tahap awal, kegiatan dibuka dengan pengenalan mengenai konsep sedekah oleh fasilitator atau pendidik. Dalam sosialisasi ini, para siswa diberikan penjelasan tentang apa itu sedekah, mengapa sedekah penting, dan bagaimana mereka dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tersebut disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari mereka, seperti berbagi makanan, membantu teman yang kesulitan, atau sekadar tersenyum kepada orang lain, digunakan untuk membuat konsep sedekah menjadi lebih dekat dan mudah dihayati oleh siswa.



Gambar 2. Proses Pengenalan Konsep Sedekah

Setelah pengenalan konsep, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi singkat di mana siswa diajak untuk berbagi pengalaman mereka tentang sedekah. Beberapa pertanyaan reflektif diajukan kepada siswa, seperti "Pernahkah kamu membantu teman yang sedang kesulitan?" atau "Apa yang kamu rasakan ketika berbagi makanan dengan teman?" Sesi diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk merefleksikan pengalaman mereka terkait praktik sedekah. Respon dan cerita siswa kemudian digunakan sebagai bahan diskusi untuk menunjukkan bagaimana setiap tindakan kecil dalam berbagi bisa dikategorikan sebagai sedekah dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kebahagiaan dan kesejahteraan bersama.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan simulasi interaktif. Siswa diajak untuk berperan dalam berbagai skenario sederhana yang dirancang untuk mempraktikkan sedekah dalam berbagai situasi. Misalnya, ada skenario di mana seorang siswa berpura-pura tidak membawa bekal dan merasa lapar. Kemudian siswa lain diajak untuk menawarkan sebagian dari bekal mereka. Simulasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana sedekah bisa dilakukan dalam berbagai bentuk dan situasi, serta bagaimana perasaan yang muncul ketika mereka menjadi pelaku atau penerima kebaikan.

Sebagai penutup, kegiatan ini diakhiri dengan sesi refleksi di mana siswa diajak untuk menuliskan kesan mereka setelah mengikuti kegiatan edukasi sedekah. Mereka juga didorong untuk berbagi rencana tentang bagaimana mereka akan menerapkan nilai-nilai sedekah di rumah dan di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini ditutup dengan doa bersama, sebagai bentuk syukur atas kesempatan untuk belajar dan berbagi.



Gambar 3. Foto Bersama di Penutup Kegiatan Edukasi

Selama pelaksanaan kegiatan edukasi sedekah, respon siswa sangat positif dan antusias. Pada tahap sosialisasi, siswa terlihat aktif mendengarkan dan mengikuti materi yang diberikan oleh fasilitator. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami konsep sedekah. Mereka tampak tertarik ketika mengetahui bahwa sedekah tidak selalu harus dalam bentuk uang, tetapi bisa berupa tindakan sederhana seperti berbagi makanan, membantu teman, atau memberikan senyuman. Hal ini membuka wawasan baru bagi siswa tentang apa itu sedekah dan bagaimana mereka dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesi diskusi juga berjalan dengan sangat interaktif. Banyak siswa yang dengan sukarela berbagi pengalaman mereka tentang berbagi dan membantu orang lain. Beberapa siswa menceritakan bagaimana mereka merasa senang saat bisa membantu teman yang kesulitan atau saat berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal. Respon ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sedekah sebenarnya sudah ada dalam kehidupan mereka, dan kegiatan edukasi ini membantu mereka untuk lebih menyadari dan menghargai tindakan-tindakan tersebut.

Simulasi interaktif yang dilakukan juga mendapatkan respon yang sangat baik

dari siswa. Mereka terlihat bersemangat saat melakukan permainan peran dan tampak menikmati setiap skenario yang diberikan. Ketika diminta untuk berbagi bekal dengan teman yang berpura-pura lapar, banyak siswa yang dengan sukarela dan senang hati berbagi makanan mereka. Beberapa dari mereka bahkan memberikan lebih dari setengah bekalnya kepada teman yang membutuhkan. Setelah simulasi, siswa diajak untuk merefleksikan perasaan mereka. Banyak di antara mereka yang mengatakan merasa bahagia dan puas ketika bisa membantu teman. Respon positif ini menunjukkan bahwa praktik sedekah memberikan pengalaman emosional yang membahagiakan bagi siswa dan mendorong mereka untuk terus melakukannya.

Guru-guru yang mendampingi juga memberikan feedback yang positif terhadap kegiatan ini. Mereka melihat perubahan pada perilaku siswa setelah kegiatan, di mana siswa menjadi lebih peka terhadap kebutuhan teman-temannya dan lebih sering menunjukkan sikap dermawan dalam berbagai situasi. Guru mencatat adanya peningkatan inisiatif siswa untuk membantu sesama, misalnya dengan menawarkan bantuan ketika ada teman yang kesulitan atau berbagi bekal tanpa diminta. Perubahan perilaku ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan edukasi sedekah dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan kepedulian di kalangan siswa (Budimansyah, M. S., Halim, I. A., & Syukur, 2022).

Selain itu, guru-guru berkomitmen untuk melanjutkan program edukasi sedekah ini sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Mereka mengusulkan untuk membuat "program sedekah harian," di mana setiap siswa diajak untuk melakukan satu perbuatan baik setiap hari, baik itu di sekolah maupun di rumah. Program ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman

dan penerapan nilai-nilai sedekah dalam kehidupan siswa secara berkelanjutan.

Maka, kegiatan edukasi sedekah di SD N 16 Bumi Ayu berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa, guru, dan orang tua. Para siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep sedekah, tetapi juga merasakan langsung kebahagiaan dari praktik berbagi. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai kebaikan dan kepedulian sosial dapat tertanam kuat dalam diri siswa, membentuk karakter mereka menjadi individu yang peduli dan dermawan.

Dengan antusiasme dan dukungan dari seluruh pihak, kegiatan edukasi sedekah ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang memiliki jiwa sosial dan berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan saling berbagi. Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan dilapangan dan pembahasannya. Pembahasan harus sesuai dengan solusi permasalahan yang ditawarkan ke masyarakat. Uraikan setiap metode pelaksanaannya, bagaimana kontribusi yang kita berikan ke masyarakat serta dampak yang dirasakan dalam masyarakat. Pembahasan juga memuat foto kegiatan dengan membuat keterangan pada foto kegiatan.

Efektivitas Metode Edukasi

Pelaksanaan program edukasi sedekah di SD N 16 Bumi Ayu menggunakan tiga metode utama: sosialisasi dan simulasi interaktif. Kedua metode ini dipilih untuk memastikan bahwa edukasi tentang nilai-nilai sedekah dapat disampaikan secara efektif dan berdampak positif pada siswa. Masing-masing metode ini memiliki peran penting dalam membangun pemahaman serta membentuk perilaku siswa.

Sosialisasi menjadi langkah awal dalam proses edukasi ini. Metode sosialisasi yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan komunikasi langsung antara fasilitator dan siswa. Penjelasan mengenai konsep sedekah disampaikan dengan bahasa yang sederhana, disertai contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari (Fitriani et al, 2023), Efektivitas sosialisasi terlihat dari bagaimana siswa dapat dengan mudah memahami makna sedekah dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka. Saat diberikan penjelasan bahwa sedekah tidak terbatas pada uang, tetapi juga bisa dalam bentuk berbagi, membantu teman, atau sekadar memberikan senyuman, banyak siswa menunjukkan ketertarikan dan antusiasme. Pendekatan komunikasi yang relevan dan sederhana membantu mengatasi batasan pemahaman siswa, terutama pada usia sekolah dasar yang cenderung lebih mudah menerima konsep konkret daripada abstrak.

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekadar mendengar informasi, tetapi juga mulai menginternalisasi makna sedekah. Selain itu, sesi tanya jawab dan diskusi yang diadakan selama sosialisasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengutarakan pemikiran mereka, yang memperkuat pemahaman mereka tentang konsep sedekah. Hal ini memperlihatkan bahwa sosialisasi sebagai metode edukasi efektif dalam memberikan dasar pengetahuan dan membangun kesadaran tentang pentingnya sedekah.

Metode kedua yang digunakan adalah simulasi interaktif, yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa melalui praktik langsung. Dalam simulasi ini, siswa diajak untuk terlibat dalam skenario tertentu yang menggambarkan situasi di mana sedekah bisa dilakukan, misalnya berbagi bekal dengan teman yang

membutuhkan. Metode ini sangat efektif dalam mengubah pemahaman menjadi tindakan nyata. Melalui simulasi, siswa dapat merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari selama sosialisasi. Mereka dapat melihat langsung bagaimana perasaan ketika berbagi dan bagaimana tindakan sederhana dapat memberikan dampak positif bagi orang lain.

Simulasi sedekah yang melibatkan penggunaan celengan atau tabungan berfungsi untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menabung sebelum melakukan sedekah. Dalam simulasi ini, siswa diminta untuk menyisihkan sejumlah uang dari tabungan mereka untuk disumbangkan. Proses ini mengajarkan mereka tentang perencanaan keuangan dan bagaimana mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka untuk berbagi dengan orang lain. Dengan mengaitkan tabungan dengan sedekah, siswa tidak hanya belajar tentang nilai berbagi, tetapi juga tentang disiplin finansial dan tanggung jawab pribadi, menjadikan sedekah sebagai bagian dari kebiasaan yang lebih terencana dan bermanfaat.



Gambar 4. Simulasi Sedekah

Proses dimulai dengan siswa diajak untuk mendiskusikan pentingnya sedekah dan bagaimana cara melakukannya. Mereka kemudian diperkenalkan dengan konsep menabung untuk sedekah, yang mengajarkan mereka bahwa sedekah tidak hanya dapat dilakukan secara spontan

tetapi juga dengan perencanaan yang matang. Setiap siswa diminta untuk menyisihkan sebagian dari uang mereka ke dalam celengan atau tabungan yang telah disediakan. Ini membantu siswa memahami bahwa sedekah adalah suatu bentuk komitmen yang melibatkan perencanaan dan pengelolaan sumber daya.

Selama simulasi, siswa secara berkala memeriksa isi celengan mereka dan mendiskusikan bagaimana mereka ingin menggunakan uang tersebut untuk kegiatan sedekah. Misalnya, mereka dapat memilih untuk menyumbangkan uang tersebut untuk membeli kebutuhan bagi anak-anak kurang mampu, mendukung kegiatan sosial, atau kegiatan amal lainnya. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai berbagi tetapi juga membangun kesadaran mereka mengenai tanggung jawab finansial.

Simulasi ini juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai sedekah dan menghubungkannya dengan tindakan sehari-hari mereka. Dengan melihat tabungan mereka tumbuh, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berkontribusi pada kegiatan sosial. Melalui proses ini, mereka belajar bahwa sedekah adalah tindakan yang dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, mengubah pemahaman mereka tentang berbagi menjadi bagian yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Simulasi juga memberikan pengalaman emosional yang mendalam bagi siswa, terutama ketika mereka harus membuat keputusan dalam situasi tertentu. Misalnya, ketika siswa diminta untuk berbagi sebagian dari bekalnya, banyak yang dengan sukarela melakukannya dan merasa bahagia setelahnya. Perasaan positif ini menjadi pengalaman nyata yang

membantu memperkuat konsep sedekah dalam benak siswa (Rochmani, 2022).

Pengalaman melalui simulasi interaktif ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dari praktik dan refleksi, sehingga memperkuat kemampuan mereka untuk melakukan sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam simulasi membuat mereka merasa menjadi bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar. Dengan demikian, metode simulasi interaktif terbukti efektif dalam mentransformasi pemahaman konseptual menjadi tindakan konkret, yang merupakan tujuan akhir dari edukasi sedekah ini.

Penggunaan metode sosialisasi, simulasi interaktif, dan pendampingan dalam edukasi sedekah ini membawa dampak signifikan terhadap pemahaman dan perilaku siswa di SD N 16 Bumi Ayu. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep sedekah dan bagaimana praktik tersebut dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Awalnya, banyak siswa yang beranggapan bahwa sedekah hanya berkaitan dengan pemberian uang. Namun, melalui kegiatan edukasi ini, mereka mulai memahami bahwa sedekah bisa berwujud dalam berbagai bentuk, seperti berbagi makanan, membantu teman, atau memberikan perhatian kepada orang lain. Pemahaman yang lebih luas ini membuka wawasan mereka tentang pentingnya sedekah dan bagaimana mereka bisa berkontribusi positif di lingkungan sekitar.

Dampak positif dari edukasi ini juga terlihat dari perubahan perilaku siswa. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan inisiatif dalam melakukan tindakan sedekah. Misalnya, banyak siswa yang mulai berbagi makanan secara sukarela kepada teman yang membutuhkan, membantu teman yang

sedang kesulitan, dan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Guru-guru di sekolah melaporkan adanya perubahan sikap siswa yang lebih peka dan dermawan. Mereka mencatat bahwa siswa lebih sering menawarkan bantuan kepada teman, bahkan tanpa diminta, dan menunjukkan kebahagiaan ketika melakukan kebaikan. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan berhasil menginternalisasi nilai-nilai sedekah dalam diri siswa, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan mereka.

Selain itu, dampak emosional dari kegiatan ini juga terlihat dari refleksi siswa tentang perasaan mereka saat berbagi. Banyak siswa yang melaporkan merasa senang, bahagia, dan puas ketika bisa membantu teman atau berbagi sesuatu. Perasaan positif ini menjadi motivasi bagi mereka untuk terus melakukan sedekah. Pengalaman emosional ini juga membantu membentuk sikap dan nilai yang positif, karena siswa tidak hanya memahami sedekah secara kognitif, tetapi juga merasakan manfaatnya secara emosional (Nur Awwalia, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi sedekah tidak hanya berperan dalam membentuk pemahaman, tetapi juga memengaruhi aspek afektif siswa, yang merupakan kunci dalam mengembangkan perilaku sosial yang baik.

Maka dari itu, analisis efektivitas metode edukasi ini menunjukkan bahwa kombinasi sosialisasi dan simulasi interaktif, adalah pendekatan yang efektif dalam mengedukasi siswa tentang sedekah. Metode sosialisasi memberikan dasar pemahaman, simulasi interaktif mengubah pemahaman menjadi tindakan. Dampaknya sangat jelas terlihat dari peningkatan pemahaman siswa tentang konsep sedekah dan perubahan perilaku mereka yang lebih peka, peduli, dan dermawan. Kegiatan ini berhasil

menanamkan nilai-nilai sedekah dalam diri siswa, sehingga diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki jiwa sosial dan berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan saling berbagi.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Edukasi Sedekah

Pelaksanaan edukasi sedekah di SD N 16 Bumi Ayu merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kepedulian sejak dini kepada siswa. Namun, seperti halnya program edukasi lainnya, terdapat sejumlah tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses pelaksanaan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, berbagai solusi dan strategi telah diterapkan guna mengatasi hambatan tersebut, memastikan keberhasilan edukasi ini.

Berikut tantangan dalam Penerapan Edukasi Sedekah

1. Kurangnya Pemahaman Awal Siswa Mengenai Konsep Sedekah

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa tentang konsep sedekah. Sebagian besar siswa pada awalnya memahami sedekah hanya sebagai tindakan memberikan uang kepada orang lain. Pemahaman ini cukup sempit dan kurang mencakup berbagai bentuk sedekah lain yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi makanan, memberikan bantuan tenaga, atau sekadar menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada sesama. Siswa pada usia sekolah dasar cenderung memerlukan penjelasan konkret dan contoh langsung untuk memahami konsep abstrak seperti sedekah.

2. Keterbatasan Durasi Waktu Pelaksanaan Edukasi

Edukasi sedekah dilakukan dalam waktu yang terbatas, yakni hanya beberapa jam dalam sehari, sehingga tantangan berikutnya adalah bagaimana menyampaikan materi edukasi secara komprehensif dalam waktu yang singkat. Dengan keterbatasan waktu ini, diperlukan metode penyampaian yang efektif dan efisien agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi konsep sedekah. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan dalam mengadakan sesi pendampingan yang berkelanjutan, yang penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai sedekah benar-benar tertanam dalam diri siswa.

3. Kesenjangan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti kegiatan edukasi sedekah. Beberapa siswa cenderung kurang tertarik dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan, terutama jika mereka merasa bahwa sedekah bukanlah hal yang relevan atau menarik bagi mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya sedekah. Kesenjangan motivasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi fasilitator dalam menarik minat siswa dan memastikan keterlibatan mereka dalam kegiatan edukasi.

4. Keterbatasan Sumber Daya untuk Simulasi Interaktif

Simulasi interaktif sebagai bagian dari metode edukasi sedekah membutuhkan sumber daya, baik dalam bentuk bahan peraga maupun tenaga fasilitator. Keterbatasan sumber daya ini menjadi kendala, terutama ketika ingin mengadakan simulasi

yang melibatkan lebih banyak siswa. Keterbatasan alat peraga, seperti replika uang atau benda-benda yang akan digunakan dalam simulasi, dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, jumlah fasilitator yang terbatas membuat proses simulasi tidak bisa dijalankan secara maksimal untuk setiap kelompok siswa.

5. Dukungan Lingkungan yang Belum Optimal

Penerapan edukasi sedekah tidak hanya memerlukan keterlibatan siswa, tetapi juga dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Namun, salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan dukungan dari lingkungan dalam mendukung program ini. Sebagai contoh, tidak semua guru memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai sedekah ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Selain itu, dukungan dari orang tua di rumah juga berperan penting dalam memperkuat pembelajaran yang diperoleh siswa di sekolah.

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu (Maula, M. M., Surya, A., Ramadhan, A. A. B., & Aeni, 2023):

1. Menyederhanakan Konsep Sedekah dengan Contoh Nyata

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman awal siswa mengenai sedekah, langkah pertama yang diambil adalah menyederhanakan penjelasan konsep sedekah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan sosialisasi, fasilitator memberikan ilustrasi bahwa sedekah

tidak selalu berbentuk uang, tetapi juga bisa berupa berbagi bekal makanan, membantu teman yang kesulitan, atau sekadar memberikan senyuman. Pemberian contoh nyata ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan merasakan makna sedekah, sehingga konsep ini menjadi lebih dekat dengan kehidupan mereka.

2. *Memanfaatkan Waktu dengan Metode Pembelajaran Interaktif*

Mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan edukasi, metode pembelajaran yang interaktif, seperti simulasi, permainan, dan diskusi, dipilih untuk menyampaikan materi secara efektif dan menyenangkan. Dalam durasi yang singkat, siswa diajak untuk langsung terlibat dalam situasi yang menggambarkan praktik sedekah. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara konvensional karena dapat memancing antusiasme dan partisipasi siswa. Untuk mengoptimalkan waktu, materi disusun secara terstruktur dengan fokus pada poin-poin penting, serta melibatkan siswa dalam aktivitas yang memerlukan aksi langsung, seperti berbagi makanan atau membuat kartu ucapan untuk teman.

3. *Memotivasi Siswa melalui Penghargaan dan Pengakuan*

Untuk mengatasi kesenjangan motivasi dan partisipasi siswa, diberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan edukasi sedekah. Penghargaan ini dapat berupa sertifikat, stiker, atau apresiasi langsung di depan teman-teman sekelas. Pengakuan seperti ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dan merasakan bahwa tindakan mereka dihargai. Selain itu, fasilitator juga berusaha untuk

membangun suasana yang positif dan inklusif selama kegiatan, sehingga setiap siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa yang awalnya kurang tertarik dapat terdorong untuk ikut serta dan merasakan manfaat dari kegiatan edukasi sedekah.

4. *Penggunaan Sumber Daya Alternatif untuk Simulasi*

Menghadapi keterbatasan sumber daya, digunakan bahan peraga dan alat yang sederhana namun tetap efektif untuk keperluan simulasi. Misalnya, simulasi berbagi bekal dilakukan dengan menggunakan bekal makanan yang sudah dimiliki siswa. Selain itu, dibuat replika uang dari kertas untuk memberikan pengalaman nyata dalam kegiatan berbagi. Dalam kondisi keterbatasan fasilitator, siswa yang lebih paham dapat dilibatkan sebagai asisten atau pendamping bagi teman-teman mereka, sehingga proses simulasi dapat berjalan dengan lebih lancar dan menyeluruh.

5. *Melibatkan Guru dan Orang Tua dalam Edukasi Sedekah*

Edukasi sedekah tidak hanya berhenti pada siswa, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua. Sebagai solusi untuk mendapatkan dukungan lingkungan yang optimal, diadakan sesi sosialisasi kepada guru dan orang tua mengenai pentingnya sedekah dan bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran ini di lingkungan sekolah dan rumah. Guru didorong untuk memasukkan nilai-nilai sedekah ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, misalnya melalui program kelas berbagi atau kegiatan gotong royong. Sementara itu, orang tua diberi pemahaman tentang

bagaimana mereka dapat mendorong anak-anak untuk mempraktikkan sedekah di rumah, seperti dengan berbagi mainan atau membantu pekerjaan rumah. Dengan adanya keterlibatan dan dukungan dari lingkungan, upaya edukasi sedekah menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Penerapan edukasi sedekah di SD N 16 Bumi Ayu tidak terlepas dari berbagai tantangan, mulai dari kurangnya pemahaman awal siswa, keterbatasan waktu dan sumber daya, hingga kurangnya dukungan lingkungan. Namun, melalui strategi dan solusi yang tepat, hambatan-hambatan tersebut berhasil diatasi. Penyederhanaan konsep sedekah, penggunaan metode pembelajaran interaktif, pemberian penghargaan untuk memotivasi siswa, pemanfaatan sumber daya alternatif, serta keterlibatan guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan tersebut. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang makna sedekah, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti lebih peka dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, edukasi sedekah dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang peduli dan gemar berbagi dalam kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi sedekah di SD N 16 Bumi Ayu telah menjadi langkah penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian dan kebaikan kepada siswa sejak dini. Melalui kegiatan sosialisasi, simulasi interaktif, dan pendampingan, siswa tidak hanya belajar tentang konsep sedekah tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun menghadapi

berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman awal siswa dan keterbatasan sumber daya, program edukasi ini berhasil memberikan dampak positif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mengenai berbagai bentuk sedekah, dari berbagi makanan hingga membantu teman yang membutuhkan. Selain itu, dukungan dari guru dan orang tua berperan penting dalam memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya sedekah, sehingga nilai-nilai ini dapat diterapkan secara berkelanjutan di rumah dan sekolah.

Agar edukasi sedekah ini lebih efektif, penting untuk melaksanakan program pendampingan secara rutin dan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Guru dan orang tua juga diharapkan terus memberikan contoh nyata tentang sedekah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti permainan edukatif dan proyek sosial, dapat menumbuhkan rasa antusiasme siswa. Sebagai upaya berkelanjutan, sekolah dapat membentuk kelompok atau program sedekah siswa yang dikelola bersama, sehingga dapat menjadi wadah untuk mempraktikkan nilai-nilai kepedulian secara konsisten. Dengan demikian, nilai sedekah dapat tertanam lebih mendalam, membentuk generasi yang dermawan dan memiliki empati tinggi terhadap sesama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan edukasi sedekah di SD N 16 Bumi Ayu. Terima kasih kepada siswa yang antusias dan aktif berpartisipasi, serta pihak sekolah yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi khusus kepada dosen

pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan arahan berharga selama proses. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak sangat penting untuk keberhasilan program ini, dan kami berharap nilai-nilai sedekah yang diajarkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifa, M. D., Meidi, S. N. H., Aeni, A. N., & Nasution, Z. K. (2023). Pengembangan Aplikasi BIS (Belajar Infaq dan Sedekah) Berbasis Thunkable untuk Menumbuhkan Kesadaran Menunaikan Sedekah dan Infaq pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1237-1246.
- Budimansyah, M. S., Halim, I. A., & Syukur, A. (2022, March). Upaya Menggiatkan Sedekah di Era Covid-19: Studi Hadis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 8, pp. 880-890).
- Fitriani, R. A., Aeni, A. N., Nur'Azizah, R., & Ramadhanty, A. R. (2023). Pengembangan E-Book BUDINKAH (Buku Digital Infaq dan Sedekah) sebagai Media Pembelajaran PAI untuk Siswa Kelas VI SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 812-826.
- Fiilliyah, N., Fihris, F., Nasikhin, N., & Mintarsih, I. (2023). Peran Sedekah Jumat dalam Membentuk Jiwa Sosial di SMP Negeri 35 Semarang. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 84-95.
- Maula, M. M., Surya, A., Ramadhan, A. A. B., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan Aplikasi ZIS Share untuk Menumbuhkan Kesadaran Membayar Zakat, Infaq dan Sedekah pada Siswa SD. *As-Sabiqun*, 5(3), 752-769.
- Maula, A., & Kalimah, S. (2021). Edukasi Sedekah Melalui Sodaqoh Sampah Kelurahan Kapas Kecamatan Sukomoro Nganjuk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(1), 133-141.
- Nur Awwalia, S. (2022). *Perancangan Board Game sebagai Media Edukasi Sedekah untuk Anak Usia Dini* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Media Kreatif).
- Rochmani, A. (2022). Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 89-103.
- Yunita, Y. (2022). Konsep Sedekah Dalam Islam. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(1), 59-72.